

PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN TAMAN DI DESA DURBUK

Ach. Ramdani Firdausi¹, Moh. Khosiri², Muhammadun Fitrayanzah³, Agus Budiyo⁴,
¹²³⁴Universitas Islam Madura
achramdani18@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan pemberdayaan lingkungan merupakan aspek penting dalam menciptakan kawasan desa yang berkelanjutan dan sejahtera. Desa Durbuk, yang memiliki potensi alam dan budaya, membutuhkan strategi pengembangan yang terfokus pada pemberdayaan lingkungan, salah satunya melalui pembangunan taman desa. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam mengelola dan merawat taman sebagai ruang publik yang mendukung kegiatan sosial, ekonomi, dan ekowisata. Melalui pendekatan partisipatif, program ini melibatkan kepala desa, perangkat desa, serta warga setempat dalam proses perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan taman. Pelatihan dan pendampingan diberikan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan taman, termasuk aspek desain, penanaman, dan pemeliharaan tanaman lokal yang ramah lingkungan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, serta terciptanya taman yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai simbol identitas desa. Keberhasilan pengembangan taman di Desa Durbuk diukur melalui peningkatan kualitas lingkungan, peningkatan partisipasi masyarakat, serta peningkatan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan lingkungan yang dapat diimplementasikan di desa-desa lain dengan kondisi serupa.

Kata Kunci: Pengelolaan lingkungan, Pengembangan taman, Pemberdayaan lingkungan

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan lingkungan merupakan salah satu upaya strategis dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya. Lingkungan yang terjaga dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai penopang kehidupan masyarakat setempat, tetapi juga dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Dalam konteks Desa Durbuk, pengembangan lingkungan yang berfokus pada pembuatan taman desa merupakan langkah konkret untuk meningkatkan kualitas hidup warga sekaligus memperkuat daya tarik wisata desa.

Desa Durbuk memiliki potensi alam dan budaya yang cukup besar, namun potensi ini belum sepenuhnya tergali dan dimanfaatkan secara optimal. Kondisi lingkungan desa yang masih membutuhkan peningkatan dalam hal pengelolaan dan pemeliharaan menghambat upaya untuk menjadikan desa ini sebagai destinasi wisata yang menarik. Selain itu, rendahnya kesadaran dan keterlibatan

masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi tantangan utama dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan di desa tersebut. Pengembangan taman desa sebagai ruang publik yang dapat meningkatkan kualitas hidup warga dan memperkuat daya tarik wisata membutuhkan strategi yang terfokus pada pemberdayaan lingkungan, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan taman. Namun, tanpa pendekatan yang partisipatif dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan taman, program ini berisiko tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan pengelolaan lingkungan di Desa Durbuk dan memaksimalkan potensi alam serta budayanya, diperlukan pendekatan terpadu yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam setiap tahap pengembangan taman desa. Solusi yang ditawarkan mencakup pelatihan dan pendampingan bagi

warga dalam aspek desain, penanaman, dan pemeliharaan tanaman lokal yang ramah lingkungan, guna memastikan keberlanjutan program. Selain itu, kampanye kesadaran lingkungan perlu digalakkan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Pelaksanaan program ini di Desa Durbuk bertujuan untuk menciptakan ruang publik yang ramah lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, serta mendorong keterlibatan aktif warga dalam menjaga fasilitas umum. Selain itu, taman desa ini diharapkan dapat menjadi magnet bagi wisatawan, sehingga dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, pengembangan taman desa diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan lingkungan yang efektif dan dapat diterapkan di desa-desa lain dengan potensi serupa.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 20 Juli - 04 Agustus 2024. lokasinya bertepatan di dekat Gapura Desa Durbu, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Adapun tahapan-tahapan sebelum melakukan kegiatan ini, maka perlu dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan survei awal mengenai potensi dari desa yang akan disosialisasi, yaitu dari kondisi alam dan masyarakat disekitarnya
2. Menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian
3. Menentukan sasaran atau peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan tema sosialisasi yang akan dilakukan
4. Menentukan dan melakukan persiapan materi pengabdian yang akan disampaikan kepada peserta kegiatan agar mudah dipahami dan dimengerti pada saat kegiatan dilakukan.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 20 Juli -04 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 56 peserta yang terdiri dari para tokoh perangkat desa di desa Durbuk dan 28 mahasiswa dari UIM dan IAIN dan dengan tim pelaksana yang lokasinya bertepatan di dekat Gapura desa Durbuk. Kegiatan di laksanakan di desa Durbuk, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan dilakukan dengan penyampaian materi terlebih dahulu diikuti dengan diskusi baik dengan perangkat desa, kepala desa yang ada di Desa Durbuk maupun dengan tim pelaksana.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kegiatan pengelolaan taman di Desa Durbuk berjalan sesuai rencana dan tujuan tercapai

1. Monitoring Harian:

Monitoring proses melibatkan kunjungan lapangan secara berkala untuk memantau perkembangan pembangunan taman di Desa Durbuk, serta mengadakan pertemuan rutin dengan tim pelaksana dan masyarakat guna membahas kendala yang muncul serta mencari solusi. Setiap tahapan kegiatan didokumentasikan dengan baik melalui foto, video, dan laporan harian. Pada evaluasi tengah, setelah program berjalan setengahnya, dilakukan penilaian terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan. Kendala yang dihadapi diidentifikasi dan, jika diperlukan, dilakukan penyesuaian program agar tetap sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Evaluasi Akhir:

Evaluasi akhir dilakukan melalui survei pasca-program untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku masyarakat, serta dampak program terhadap lingkungan fisik desa dan ekonomi masyarakat. Selain itu, dilakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi program, guna mendapatkan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan program dan area yang perlu ditingkatkan untuk keberlanjutan di masa depan.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel sebagai ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sejumlah 56 orang yang terdiri dari perangkat desa di desa Durbuk Kecamatan pademawu Kabupaten Pamekasan, mahasiswa UIM dan IAIN Madura.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat

Melalui survei awal, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Durbuk belum sepenuhnya memahami pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik, terutama dalam konteks pengembangan taman desa. Namun, setelah pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Peserta pelatihan, terutama perangkat desa, menunjukkan peningkatan pemahaman tentang bagaimana taman desa dapat berfungsi sebagai pusat sosial dan ekonomi, serta menjadi daya tarik wisata yang potensial.



Gambar 1. Survei awal

Pada gambar 1 menunjukkan kegiatan survei awal yang dilakukan untuk menentukan lokasi pembangunan taman desa di Desa Durbuk. Survei ini melibatkan tim pelaksana dan perwakilan masyarakat desa yang bekerja sama untuk mengidentifikasi area yang paling cocok. Survei tersebut mencakup pemeriksaan topografi dan kondisi tanah untuk memastikan lokasi tersebut layak, penilaian aksesibilitas agar taman mudah dijangkau oleh masyarakat, serta identifikasi potensi pengembangan untuk menciptakan ruang hijau yang fungsional dan indah. Hasil dari survei ini menjadi dasar dalam perencanaan dan pembangunan taman, dengan tujuan menciptakan ruang publik yang bermanfaat bagi warga Desa Durbuk.

Hasil pengabdian dan pembahasan berisi hasil analisis yang merupakan jawaban dari pertanyaan/permasalahan Pengabdian. Pada bagian pembahasan menekankan pada hubungan antara interpretasi hasil dengan teori yang digunakan. Panjang bagian hasil dan pembahasan adalah 40-60% total panjang artikel. Apabila diperlukan, penjelasan hasil Pengabdian dan pembahasannya dapat disusun dalam sub-bab yang terpisah.

3.2. Pembuatan Taman Desa sebagai Ruang Publik.

Kegiatan ini juga berhasil mewujudkan pembuatan taman desa di dekat Gapura Desa Durbuk. Taman ini dirancang dengan melibatkan masyarakat setempat, sehingga mencerminkan kebutuhan dan preferensi lokal. Proses perencanaan dan pembangunan taman melibatkan partisipasi aktif dari perangkat desa dan tim pelaksana dari UIM dan IAIN, yang bekerja sama dalam merancang tata letak, memilih jenis tanaman, serta mengatur elemen dekoratif taman.

Taman yang telah selesai dibangun ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi dan ruang publik bagi warga desa, tetapi juga menjadi simbol identitas desa yang memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat. Selain itu, taman ini juga diharapkan dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Desa Durbuk, sehingga berpotensi meningkatkan perekonomian lokal.



Gambar 2. Pengelolaan taman

Pada gambar 2 di atas menunjukkan aktivitas pengelolaan taman desa yang telah dibangun di Desa Durbuk. Pengelolaan ini melibatkan masyarakat setempat dan tim pelaksana dari UIM dan IAIN dalam merancang, menanam, serta merawat taman agar tetap indah dan bermanfaat bagi masyarakat. Pengelolaan ini penting untuk memastikan taman desa tetap terawat dan dapat berfungsi sebagai ruang publik yang mendukung kegiatan sosial, ekonomi, dan wisata di desa.



Gambar 3. progres pembuatan taman

Gambar 3 ini menggambarkan progres atau perkembangan dalam pembuatan taman desa. Progres ini mencakup tahapan-tahapan dalam proses pembangunan taman, seperti penanaman tanaman, pemasangan elemen dekoratif, dan perancangan tata letak taman yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan mahasiswa. Progres ini menunjukkan bagaimana taman desa mulai terbentuk dan menjadi bagian penting dari upaya pengembangan lingkungan di Desa Durbuk.

3.3. Kolaborasi dengan mahasiswa UIM dan IAIN.

Kolaborasi dengan mahasiswa dari UIM dan IAIN sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan ini. Mahasiswa UIM dan IAIN tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai fasilitator dalam diskusi dan pelatihan. Mereka membantu dalam penyampaian materi dan memfasilitasi diskusi antara perangkat desa dan masyarakat, sehingga proses transfer pengetahuan dapat berjalan lebih efektif.

Mahasiswa juga berperan dalam pendokumentasian kegiatan, yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan serupa di masa mendatang atau di desa-desa lain yang memiliki potensi pengembangan serupa. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan kolaborasi lintas kelompok.



Gambar 4. Kolaborasi UIM dan IAIN

Gambar ini menggambarkan keterlibatan aktif masyarakat Desa Durbuk dalam proses pembangunan taman desa. Masyarakat bekerja sama dengan tim pelaksana kegiatan, dalam berbagai kegiatan seperti penanaman tanaman, pemasangan fasilitas taman, dan pembuatan elemen dekoratif. Partisipasi ini menunjukkan adanya gotong royong dan kepedulian masyarakat terhadap proyek ini, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan nyaman bagi seluruh warga desa. Keterlibatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap taman yang sedang dibangun, sehingga taman ini nantinya bisa terawat dengan baik dan berfungsi sebagai ruang publik yang bermanfaat dalam jangka panjang.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Durbuk pada tanggal 20 Juli - 04 Agustus 2024 berhasil sesuai tujuan yang telah direncanakan. Pengembangan taman desa sebagai ruang publik berhasil dilaksanakan dengan baik, dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dan Tim pelaksana kegiatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan daya tarik wisata desa. Setelah pelaksanaan kegiatan, kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Durbuk meningkat, terutama tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui pengelolaan taman desa. Masyarakat lebih memahami bagaimana taman desa dapat berfungsi sebagai pusat sosial dan ekonomi, serta sebagai daya tarik wisata. Kolaborasi dengan mahasiswa KKN dari Universitas Islam Madura (UIM) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam diskusi dan pelatihan, serta membantu pendokumentasian kegiatan untuk referensi di masa depan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berperan serta dalam pelaksanaan program ini.

1. LPPM Universitas Islam Madura.
2. Kepala Desa Durbuk yang telah memberikan bimbingan dan fasilitas yang sangat diperlukan selama kegiatan dilaksanakan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, N. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Jakarta: CV Aksara.
- Kusnadi, M. (2007). *Pengembangan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An*

Expanded Sourcebook. Thousand Oaks: Sage Publications.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.

Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Wibowo, A. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Desa: Pendekatan Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Gava Media.

Yuliandari, W. (2018). Pengembangan Desa Wisata: Konsep dan Aplikasi. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.